

Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1

Meithia Fani ^{1*}, Didiek Tranggono ²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: meithiafani@gmail.com ^{1*}, di2ektranggono@gmail.com ²

Histori Artikel:

Dikirim 22 November 2022; *Diterima dalam bentuk revisi* 26 Desember 2022; *Diterima* 1 Januari 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tanggal 9 Februari 2021. Kampus Mengajar berkontribusi bagi dunia pendidikan pada tingkat SD (sekolah dasar) maupun SMP (sekolah menengah pertama) yang terletak di wilayah 4T (Terdepan, Terluar, Tertinggal, dan wilayah Transmigrasi) dan sekolah terakreditasi dibawah A. SDN Karang Nangkah 1 merupakan salah satu sasaran program kampus mengajar angkatan 4 dalam meningkatkan literasi dan numerasi, membantu administrasi, dan adaptasi teknologi. Kegiatan pengabdian merupakan hasil dari kolaborasi dari penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Pengambilan data melalui Pengamatan (Observasi), Wawancara Mendalam (In-depth Interview), dan Dokumentasi. Melalui program kampus mengajar mahasiswa dapat berkolaborasi dan berkontribusi dengan memberikan dampak yang positif bagi siswa maupun pihak sekolah. Adapun kegiatan program kampus mengajar antara lain; pendampingan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan perpustakaan, one day one book, sosialisasi gerakan literasi, pelatihan IT, dan pelaksanaan AKM Kelas. Dari pelaksanaan program tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan yang didasarkan oleh kebutuhan sekolah, guru, dan siswa dalam kemampuan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi di SDN Karang Nangkah 1. Selain itu, mahasiswa program kampus mengajar dapat mengembangkan kapasitas keilmuan, keahlian sesuai kompetensinya serta mampu mengembangkan pendidikan di Indonesia secara optimal.

Kata Kunci: Kampus Mengajar; Kampus Merdeka; Literasi dan Numerasi; Administrasi; Adaptasi Teknologi.

Abstract

The Teaching Campus Program is one of the Free Learning-Free Campus (MBKM) programs formed by the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) on February 9 2021. The Teaching Campus contributes to the world of education at the elementary (elementary school) and junior high school (junior high school) levels) which is located in the 4T region (Foremost, Outermost, Disadvantaged, and Transmigration areas) and an accredited school under A. SDN Karang Nangkah 1 is one of the targets of the 4th batch teaching campus program in improving literacy and numeracy, assisting administration, and technology adaptation. Service activities are the result of collaborative research using descriptive qualitative as a scientific method often used and carried out by a group of researchers in the field of social sciences, including education. Data collection through observation (observation), in-depth interviews (in-depth interviews), and documentation. Through the campus teaching program students can collaborate and contribute by having a positive impact on students and the school. The campus teaching program activities include; mentoring teaching and learning activities, library management, one day one book, socialization of literacy movement, IT training, and implementation of AKM Class. From the implementation of the program, it is hoped that it will provide benefits in overcoming problems based on the needs of schools, teachers and students in literacy and numeracy skills, technology adaptation, and administrative assistance at SDN Karang Nangkah 1. In addition, students in the teaching campus program can develop capacity knowledge, expertise according to their competence and able to develop education in Indonesia optimally.

Keywords: Teaching Campus; Merdeka Campus; Literacy and Numeracy; Administration; Technology Adaptation.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan suatu negara yang lebih baik. Menurut Mulkhan (2019) dalam jurnal (Awwaliyah & Kadi, 2017) Pendidikan dapat dijelaskan sebagai pengembangan paradigma yang diharapkan mampu secara mental dan teoritik dalam mempengaruhi kehidupan yang modern [1][2]. Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 mengenai “Setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan”. Sistem pendidikan di Indonesia tergolong rendah, hal ini disebabkan dari segi fasilitas dan bangunan, biaya sekolah yang tinggi. Dari jumlah data yang diberikan oleh Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Kor mengenai pendidikan pada bulan Maret 2022 sebanyak (62,68 persen) penduduk di Indonesia. Berdasarkan data Susenas 2022 dapat diketahui bahwa dari 22,56 merupakan penduduk tamatan SMP/ sederajat, 29,97% merupakan tamatan SMA/ sederajat, 10,15% penduduk telah menamatkan perguruan tinggi, 9,09% tamatan penduduk telah menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat, dan sisanya 3,40% penduduk tidak/ belum pernah menginjak bangku sekolah. Melihat data jumlah keadaan pendidikan di Indonesia, membuat pemerintah harus siap dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas sarana-prasarana, kualitas guru, dan perubahan kurikulum yang efektif.

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tanggal 9 Februari 2021. Kemendikbud juga menawarkan program yang meliputi Magang dan Studi Independen Bersertifikat, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, Indonesia International Student Mobility Awards, Praktisi Mengajar, Bangkit, Gerilya – Kementerian ESDM [3]. Dalam rapat kerja bersama Komisi X DPR, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menjelaskan bahwa program kampus merdeka merupakan salah satu program prioritas pendidikan yang dianggarkan pada tahun 2021. Melalui program tersebut, Kemendikbud telah menganggarkan dana Rp 4,42 triliun yang ditujukan untuk memberikan perubahan pada universitas yang otonom dan akuntabel. Sehingga mahasiswa dapat mengambil kesempatan melakukan kegiatan diluar kampus yang dapat memberikan pengalaman secara langsung dan mengembangkan potensi diri. Tidak perlu khawatir, selama kegiatan kampus mengajar akan dapat dikonversi menjadi 20 Satuan Kredit Semester (SKS). Pihak universitas juga memanfaatkan sebagai ajang mendapatkan akreditasi tingkat nasional maupun internasional.

Kampus Mengajar Angkatan 4 menjadi penggerak 14 ribu mahasiswa untuk berkontribusi dan berkolaborasi bagi dunia pendidikan dengan membantu pembelajaran literasi dan numerasi di 2.876 sekolah pada tingkat SD (sekolah dasar) maupun SMP (sekolah menengah pertama). Kampus Mengajar Perintis adalah program yang pertama kali memberikan kesempatan pada 2.390 mahasiswa di seluruh Indonesia pada tahun 2020. Dilanjutkan dengan Kampus Mengajar Angkatan 1 pada tahun 2021 menarik 14.621 mahasiswa pada 4.810 penempatan sekolah. Kampus Mengajar Angkatan 2 pada tahun 2021 menugaskan 22.000 mahasiswa dalam 2.593 SD maupun SMP. Kampus Mengajar Angkatan 3 pada tahun 2022 melepas 16.757 mahasiswa untuk membantu pada 3.900 lebih sekolah sasaran SD maupun SMP yang sesuai dengan sasaran Tim Kampus Mengajar. Sebagai program yang memiliki esensial mendukung mahasiswa dalam melakukan pengabdian masyarakat yang fokusnya pada bidang pendidikan, memberikan manfaat dalam kemajuan pembangunan SDM di Era Industri 4.0. Pada 8 Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) Nomor 754/P/2020 mengenai IKU PT dan LLDikti di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020; 1) Aspek Peningkatan Kualitas Lulusan, memberikan kesiapan/pengalaman pada mahasiswa, 2) Aspek Peningkatan Kualitas Dosen, meningkatkan pengakuan penelitian masyarakat dan internasional pada dosen, 3) Aspek Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi, memberikan aksi nyata pada pembelajaran berbasis proyek, metode memecahkan kasus (case method), dan penilaian pada sekolah sasaran SD maupun SMP, dan 4) Aspek kemitraan Perguruan Tinggi dengan Dinas Pendidikan, Sekolah, dan Pihak terlibat. per jumlah dosen.

Sasaran Program Kampus Mengajar difokuskan pada wilayah 4T (Terdepan, Terluar, Tertinggal, dan wilayah Transmigrasi) dan sekolah terakreditasi dibawah A. SDN Karang Nangkah

1 merupakan sekolah dasar target sasaran program kampus mengajar angkatan 4. SDN Karang Nangkah 1 berakreditasi B yang berlokasi di Jl. Karang Nangka, Karang Nangkah, Kec. Blega, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69174). Masa penugasan dijalankan selama 5 bulan dengan melakukan rangkaian kegiatan yang berkaitan pada aspek utama literasi dan numerasi di SDN Karang Nangkah 1. Mahasiswa dalam sasaran program kampus mengajar pada sekolah penempatan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda pada perguruan tinggi seperti Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Universitas Madura, dan STKIP PGRI Bangkalan.

1.1. Tujuan Kegiatan

Secara umum kegiatan kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara membantu proses pengajaran di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di daerah yang ditetapkan Kemendikbud ristik dan selaras dari kegiatan pengabdian ini dengan tujuan.

- 1) Mengupayakan pembentukan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi
- 2) Membantu dan mengoptimalkan keterbatasan sarana belajar mengajar
- 3) Memperbaiki kelengkapan administrasi sekolah.

1.2. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan kampus mengajar diantaranya :

- 1) Bagi mahasiswa: Sebagai mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi instansi pendidikan: Setelah kedatangan kelompok kampus mengajar. Sekolah mendapatkan inovasi baru dengan pendekatan pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia dalam menunjang pembelajaran.
- 3) Bagi peserta didik: Kelompok kampus mengajar dijadikan inspirasi dan motivasi belajar peserta didik untuk mengenalkan keragaman budaya nusantara, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibawa mahasiswa. pengabdian yang dilakukan oleh tim/pengabdi boleh disebutkan atau diberikan penjelasan secara singkat.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam memperoleh data hasil sebuah penelitian, penggunaan dan penentuan metode penelitian sangatlah penting untuk menentukan sebuah efektivitas serta sistematis pelaksanaan. Dengan adanya metode, bertujuan sebagai langkah sistematis mendapatkan data hasil yang didapatkan pada analisis agar menjadi hasil penelitian karya ilmiah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, merupakan kolaboratif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Atherton dan Klemmack dalam Irawan (1995), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu atau suatu gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan [4]. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain secara purposive sampling yang bertujuan agar mendapatkan sampel dengan penilaian tepat serta menghemat waktu dan biaya. Selanjutnya untuk paradigma yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif ini adalah konstruktivisme yang mana menilai bahwa suatu fakta atau realitas dari fenomena tidak selalu tetap.

Selama kegiatan pengabdian, tim pengabdi memperoleh 2 jenis sumber data yang dibutuhkan yakni: data sekunder yang diambil melalui buku, jurnal, dan sumber lainnya yang mendukung. Selain itu adapun data primer yakni peneliti melakukan data melalui Pengamatan (Observasi), Wawancara Mendalam (In-depth Interview), dan Dokumentasi. Wawancara mendalam dan terstruktur

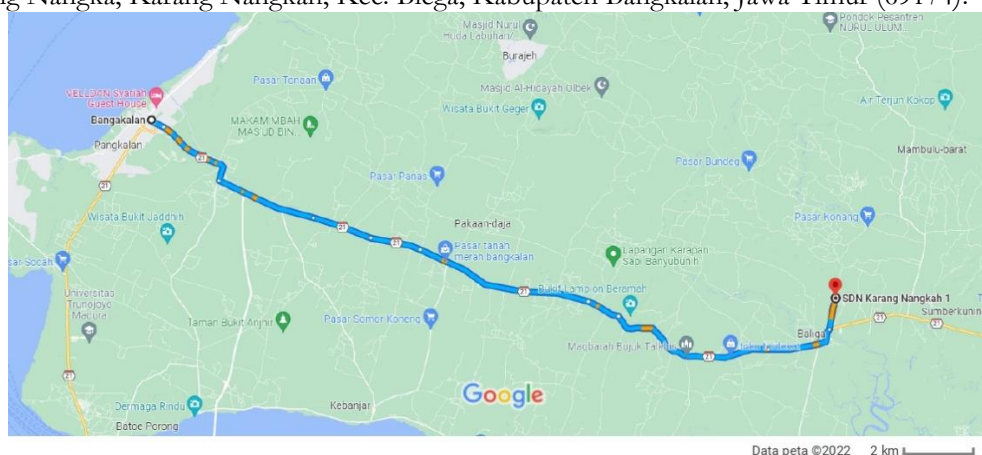
digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan arah wawancara serta menggunakan recorder, kamera, dan menulis hasil wawancara yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan recorder, kamera, dan menulis hasil wawancara yang dihasilkan oleh Informan Ibu Nurul Aini, S.Pd selaku Kepala SDN Karang Nangkah 1, guru dari kelas 1 sampai kelas 6, dan peserta didik. Metode analisis data pada penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dengan cara reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu, penyajian data yang nantinya akan menarik hasil kesimpulan sehingga memperoleh makna dari setiap data yang harus dikumpulkan dan diharapkan hasil kegiatan pengabdian dapat menentukan keberhasilan program ini.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 5 bulan (1 Agustus hingga 2 Desember 2022).

c. Tempat Kegiatan

Lokasi sasaran mahasiswa program kampus mengajar terletak di SDN Karang Nangkah 1, di Jl. Karang Nangka, Karang Nangkah, Kec. Blega, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69174).



Gambar 1. Map Lokasi Kampus Mengajar.

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Dalam Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan belajar bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat [5]. Permasalahan angka putus sekolah pada anak khususnya dibangku sekolah dasar masih menghantui pendidikan di Indonesia [6][7]. Pemerintah ikut serta dalam mengatasi masalah tersebut dengan pengadaan program Kampus Mengajar. SDN Karang Nangkah 1 merupakan salah satu sekolah sasaran kampus mengajar angkatan 4 tahun 2022. Satuan pendidikan berjenjang sekolah dasar yang terletak pada Desa Karang Nangka, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur berada pada naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jarak sekolah ke pusat kota Bangkalan berjarak 42 KM dan jarak ke pusat kecamatan 3 KM, yang dapat dikatakan bahwa akses sekolah memiliki jarak yang jauh dengan pusat sehingga masih ada keterbatasan.

SDN Karang Nangkah 1 telah berdiri sejak 01 Juli 1980 dengan SK. Pendirian 101052915023, pada tanggal 30 November 2019 sekolah dasar telah memperoleh akreditasi B berdasarkan sertifikat 1334/BAN-SM/SK/2019. Pada awal melakukan analisis dan observasi pada lingkungan di SDN Karang Nangkah 1 masih menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yang berlangsung pada hari Senin-Sabtu, namun saat ini telah melangsungkan percobaan implementasi kurikulum merdeka. SDN Karang Nangkah 1 menyediakan fasilitas sekolah yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 kantor kepala sekolah, gudang, 2 kamar mandi siswa, dan 1 kamar mandi guru. Selain

itu, sekolah ini memiliki keunggulan dalam fasilitas sumber listrik dengan daya 450 Watt, akses internet Telkomsel Flash, 1 buah proyektor, 1 buah sound system, dan 15 chromebook. 5 Dalam mendeskripsikan situasi di SDN Karang Nangkah 1, kondisi fasilitas media pembelajaran pada kelas tinggi, beberapa hanya disimpan dan tidak pernah digunakan dengan semestinya sedangkan pada kelas dasar media pembelajaran berkondisi rusak karena siswa tidak memahami cara memanfaatkannya. Untuk proses pembelajaran, diketahui bahwa guru pada masing-masing kelas masih nyaman menggunakan kurikulum 2013 sehingga memunculkan kebingungan pada penerapan kurikulum merdeka. Akibatnya proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah (klasik) dan tidak menarik perhatian belajar siswa.

Program Kampus Mengajar Angkatan 4 membekali mahasiswa dengan berbagai materi pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat pada masa penugasan dalam membantu sasaran sekolah penempatan. Mahasiswa akan dibantu dalam membantu menghadapi persoalan proses pembelajaran yang berkaitan dengan guru maupun siswa, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Pembekalan dilakukan pada tanggal 12 Juli 2022 – 27 Juli 2022 melalui media platform youtube, zoom semua informasi terdapat pada grup telegram yang terhubung dengan panitia pusat dari kemendikbudristek dalam menyampaikan informasi penting seputar kampus mengajar angkatan 4. Setelah melewati masa pembekalan, mahasiswa mendatangi dinas pendidikan kabupaten Bangkalan pada 29 Juli 2022, guna mendapatkan pengarahan dan pelepasan dosen pembimbing lapangan serta mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 dengan memberikan surat tugas pada sekolah sasaran. Pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 6 Agustus 2022, mahasiswa melakukan observasi awal melalui pengamatan secara langsung serta wawancara (kepala sekolah, guru kelas 1-6, dan beberapa siswa) untuk mengetahui permasalahan pada kondisi nyata. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi lingkungan fisik sekolah, aktivitas-aktivitas di sekolah, proses pembelajaran yang mencakup literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.



Gambar 2. Kunjungan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan



Gambar 3. Observasi Awal di SDN Karang Nangkah 1

Dalam mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan, pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4 yang disasarkan di SDN Karang Nangkah 1 terdiri dari beberapa mahasiswa yang berlatar belakang berbeda seperti Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Universitas Madura, dan STKIP PGRI Bangkalan. Berdasarkan program kerja yang telah disusun

oleh mahasiswa yang didasarkan oleh kebutuhan sekolah, guru, dan siswa di SDN Karang Nangkah 1 dalam literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah sebagai berikut:

2.2.1 Kegiatan Literasi Dan Numerasi

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah upaya membimbing siswa untuk belajar secara aktif, karena siswa adalah subjek yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Prinsip pembelajaran aktif merupakan salah satu prinsip pembelajaran yang harus dipahami oleh penyelenggara pendidikan seperti sekolah. Sudah menjadi tugas sekolah untuk membantu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sekolah harus mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, mengamati dan mendengarkan, serta memahami komunikasi non-verbal, penalaran, berpikir kritis dan menafsirkan informasi [8]. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, mahasiswa kampus mengajar membantu mendampingi serta mengisi pembelajaran yang meliputi literasi dan numerasi pada siswa 1-6 di SDN Karang Nangkah 1. Melalui implementasi kurikulum merdeka dapat mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, relatif dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sesuai pengembangan enam dimensi profil pelajar pancasila. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan terhadap guru pengajar, mengisi proses pembelajaran yang kosong. Kolaborasi juga dijalankan dengan guru kelas untuk mengajarkan siswa yang berkondisi kurang lancar membaca. Untuk numerasi dapat diadaptasi dengan berbasis proyek asesmen secara berkelompok melalui inovasi pada platform merdeka mengajar. Dalam proyek ini tidak hanya mengajarkan berhitung dalam keadaan dilingkungan sekitar sekolah, namun siswa dapat meningkatkan kreativitas melalui proyek dan meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran di luar kelas. Lalu di kelas lainnya, mahasiswa juga mengajarkan pembelajaran berbahasa Inggris serta mengisi pembelajaran yang kosong pada salah satu kelas. Dalam kegiatan, penggunaan lesson learned telah diterapkan pada tiap kelas di SDN Karang Nangkah 1 yaitu dengan matematika bermain dimana selain menggunakan metode klasik, pembelajaran juga menggunakan kreatifitasnya kepada murid untuk membuat kerajinan yang memiliki esensi numerasi serta bermanfaat dalam menambah atribut dan hiasan di dalam kelas. Serta pembelajaran berbasis team project maupun individu menandakan pemahaman siswa atas capaian pembelajaran yang diterangkan, Direct Method, Jigsaw Method Based Project dan Flashcard as Media and songsong as media.



Gambar 4. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam meningkatkan literasi pada siswa, mahasiswa membentuk program pengelolaan perpustakaan yang berguna untuk melanjutkan budaya kegemaran membaca pada siswa melalui program one day one book. Gerakan membaca selama 15 menit dengan sasaran kelas 1 sampai kelas 6 dilakukan dengan cara 1. Menunjukkan sampul buku, 2. Mengajukan pertanyaan seperti (apa judul buku yang dibawa?, gambar apa yang terdapat dalam sampul buku?, setelah melihat sampul buku, kira-kira bagaimanakah cerita di dalam buku ini?), 3. Membacakan judul buku dan nama penulis buku, 4. Membaca dengan nyaring serta menunjukkan gambar ilustrasi yang tertera pada buku, 5. Menunjuk siswa untuk melakukan resensi bacaan serta menanyakan kejadian dalam cerita. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mendengarkan cerita, mahasiswa menunjuk siswa untuk melakukan resensi bacaan serta menanyakan kejadian dalam cerita. Dari program one day one

book, keinginan membaca sebuah cerita menjadi meningkat serta siswa sering melakukan peminjaman buku di perpustakaan.



Gambar 5. *One Day One Book*

Sosialisasi literasi membaca merupakan rencana program mahasiswa kampus mengajar dalam mengajak dinas perpustakaan dan kearsipan Bangkalan untuk kolaborasi dalam meningkatkan budaya kegemaran membaca anak dan memahami perubahan budaya digital sesuai perkembangan waktu. Melihat kondisi literasi yang lemah pada siswa di SDN Karang Nangkah 1, program ini mengajak untuk membudayakan gerakan literasi sebagai hal penting dalam mewujudkan negara yang unggul. Menurut Teguh (2020) Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha atau kegiatan partisipatif yang melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, staf pengajar, regulator sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), peneliti, penerbit, media, masyarakat (tokoh masyarakat yang mewakili keteladanan, dunia usaha dan Pemangku Kepentingan) yang dikoordinir oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [9]. Melalui program sosialisasi literasi, siswa dapat mengenal program dari Dispusip Bangkalan yang dibentuk dalam “Kubiling” yakni membaca ataupun meminjamkan buku yang telah disediakan di mobil perpustakaan. Hasil dari program ini membuat siswa termotivasi untuk menggiatkan kegemaran membaca melalui fasilitas perpustakaan yang ada di sekolah serta siswa menginginkan melakukan kunjungan ke perpustakaan kota Bangkalan.



Gambar 6. Sosialisasi Gerakan Literasi Membaca

2.2.2 Kegiatan Adaptasi Teknologi

Kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 yang telah dilaksanakan dalam masa penugasan dengan membantu siswa, guru, dan sekolah di SDN Karang Nangkah 1. Melalui program pelatihan IT yang disasarkan pada siswa kelas 5 dan kelas 6 dalam waktu seminggu sekali dapat mengajarkan dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap teknologi serta pengaplikasiannya yang dapat berguna dalam ranah pendidikan maupun dunia kerja yang sejalan dengan perkembangan teknologi 4.0. Mahasiswa memanfaatkan fasilitas bantuan sekolah yakni chromebook sebanyak 5 unit. Bahan ajar yang diajarkan mahasiswa dalam

pelatihan IT adalah membantu mempersiapkan masuk ke akun Microsoft dan sambungan jaringan internet serta mahasiswa memberikan pemahaman bagaimana mengetik sebuah teks dengan mengatur font, size, spasi, italic, bold, warna font, ukuran kertas, dan pemberian nomor.

Adaptasi teknologi juga dapat dilihat dalam pelaksanaan AKM Kelas. Tujuan pelaksanaan AKM Kelas merupakan langkah dalam mengukur AN yang meliputi instrumen kognitif nasional AKM, kajian karakter dan kajian lingkungan belajar dengan sumber data penilaian yang mewakili siswa, seluruh guru dan kepala unit [10]. Dengan adanya hal tersebut, Penggunaan chromebook merupakan hal awam bagi siswa di kelas 5. Sehingga memunculkan ide agar dapat memanfaatkan 15 unit chromebook yang bisa dioperasikan pada pelaksanaan pretest dan postest. Selanjutnya, mahasiswa memberikan pemahaman dan ilmu teknologi terhadap guru yang ingin menerapkan ms.word dan video pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 7. Pelatihan IT



Gambar 8. Pelaksanaan AKM Kelas

2.2.3 Kegiatan Membantu Administrasi

Pengelolaan perpustakaan juga dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam sekolah sasaran, dengan membantu rekapan administrasi peminjaman buku perpustakaan. Menurut Rokan (2017) berpendapat bahwa hakekatnya pengelolaan perpustakaan sekolah sudah ada proses dalam mengoptimalkan orang, material, untuk mencapai tujuan anggaran perpustakaan [11]. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui buku masuk-buku keluar yang dikelola oleh pengurus perpustakaan. Selain itu, mahasiswa juga membentuk pengurus pengelolaan perpustakaan agar bahan pustaka tertata dan tersimpan dengan baik atas bantuan pengurus sehingga memudahkan proses belajar mengajar dalam perpustakaan.



Gambar 9. Pengelolaan Perpustakaan

2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran dalam program kampus mengajar adalah para siswa dengan total keseluruhan siswa SDN Karang Nangkah 1 yang dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Siswa SDN Karang Nangkah 1

Kelas	Jumlah siswa
1 (satu)	26
2 (dua)	22
3 (tiga)	14
4 (empat)	22
5 (lima)	35
6 (enam)	28
Total	147

Beserta guru sebanyak 8 orang yang terbagi antara lain 6 guru yang mengajar pada masing-masing kelas, 1 guru olahraga, dan 1 kepala sekolah. Dalam program kampus mengajar memberikan dampak yang berupa meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, membantu kebutuhan administrasi, dan adaptasi teknologi di SDN Karang Nangkah 1.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Kampus Mengajar Angkatan 4 merupakan program yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan membantu sekolah pada tingkat SD maupun SMP pada wilayah 4T (Terdepan, Terluar, Tertinggal, dan wilayah Transmigrasi) dan sekolah terakreditasi dibawah A. Didasarkan oleh analisis situasi di SDN Karang Nangkah 1, permasalahan literasi dan numerasi siswa yang ditingkat rendah serta kebutuhan bantuan adaptasi teknologi dan administrasi di SDN Karang Nangkah 1, mahasiswa telah menyusun beberapa program yakni pengelolaan perpustakaan sebagai pengoptimalan pengelolaan bahan pustaka, one day one book sebagai bentuk pembiasaan membaca buku selama 15 menit, kolaborasi dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten bangkalan sebagai membudayakan gerakan literasi yang melibatkan siswa dan guru, kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka, dan pelatihan berbasis IT yang dapat mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan selama 1 Agustus 2022 sampai 2 Desember 2022 program telah terlaksana dan memberikan manfaat bagi siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Diharapkan melalui program kampus mengajar dapat mengembangkan kapasitas keilmuan, mendarmabaktikan

keahlian sesuai kompetensinya untuk mengerahkan dan menjadi pencerah bagi masyarakat kampus, masyarakat di sekitar tempat tinggalnya dan masyarakat secara umum. Kegiatan Kampus Mengajar dapat diadopsi untuk mengembangkan pendidikan di masyarakat secara optimal.

4. Daftar Pustaka

- [1] Mul Khan, A.M., 1993. *Paradigma intelektual Muslim: pengantar filsafat pendidikan Islam dan dakwah*. MediaPressindo.
- [2] Kadi, T. and Awwaliyah, R., 2017. Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). pp 144-155. DOI: <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>.
- [3] Albertus, A. 2022, November 10. Ini yang Disampaikan Mendikbud Nadiem pada Rapat Kerja Komisi X DPR RI. Retrieved from <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/10/124137071/ini-yang-disampaikan-mendikbud-nadiem-pada-rapat-kerja-komisi-x-dpr-ri?page=all>.
- [4] Soehartono, Irawan. 1995. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 58-59. Mengutip dari Altherton, C.R. dan Klemmack, D.L. 1982. *Research Methods in Social Work: An Introduction*. Lexington, Massachusetts: D.C. Heath 7 Co. Serta Goode, W.J. dan Hatt, P.K. 1952. *Methods in Social Research*. New York: McGraw Hill.
- [5] Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S. and Dewi, R.S., 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), pp.7911-7915. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- [6] Agustina, R., Sulistyowati, R., Silviliyana, M., Putrianti, R., & Anggraeni, G. 2022. STATISTIK PENDIDIKAN 2022. Dalam R. Agustina, R. Sulistyowati, M. Silviliyana, R. Putrianti, & G. Anggraeni, *Statistik Pendidikan 2022* (hal. 151). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [7] Kadi, T. and Awwaliyah, R., 2017. Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>.
- [8] Suryani, I., 2017. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), pp.292-309. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6812>.
- [9] Teguh, M., 2020. Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), pp.1-9.
- [10] Purwati, P.D., Faiz, A. and Widiyatmoko, A., 2021. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1).
- [11] Rokan, M.R., 2017. Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra*, 11(01). DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i01.795>.